

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah terluas di Asia Tenggara (Gischa, 2020). Wilayah yang luas ini meliputi ribuan pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Kondisi ini juga mempengaruhi jumlah panjang garis pantai dimiliki negara ini yakni sekitar 54.716 km (Dinas Pariwisata Provinsi NTB, 2016). Selain wilayah yang luas, Indonesia juga dianugerahi berbagai potensi alam yang melimpah.

Potensi wisata tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke dengan berbagai keunikan khas dari masing-masing daerah. Mulai dari wisata alam yang bernuansa hutan, pegunungan hingga wisata wilayah pesisir meliputi wisata bahari. Seluruh potensi ini dapat berkembang dan dimanfaatkan dengan maksimal melalui berbagai cara pengelolaan destinasi wisata, hanya saja tidak semua model pengelolaan bisa menjamin keberlanjutan dari potensi wisata tersebut yang pada akhirnya akan berdampak buruk bagi keseluruhan destinasi wisata dan semua yang terkait dengan destinasi tersebut. Namun, tidak hanya keberadaan manusia saja yang menjadi faktor penyebab mengapa suatu destinasi harus dikelola dengan cara yang berbeda-beda tetapi kerusakan ini juga dipengaruhi oleh kondisi alam yang memiliki karakteristik khusus sehingga diperlukan *treatment* yang berbeda jika ingin menjadikan destinasi tersebut sebagai objek wisata.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata dengan kondisi alam yang khas adalah di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Gunungkidul dengan keunikan alam batuan karsnya menciptakan daya tarik tersendiri. Dengan keunikan yang dimiliki inilah saat ini Gunungkidul menjadi salah satu bagian dari kawasan Geopark

Gunung Sewu yang sudah diakui UNESCO pada tahun 2015 lalu. Dengan diakuinya Kabupaten Gunungkidul sebagai bagian kawasan dari Geopark Gunung Sewu ini, pihak UNESCO menegaskan bahwa harus diterapkannya konsep Ekowisata di seluruh destinasi pariwisata yang tergabung di dalam Geopark Gunung Sewu (Damiasih, 2017).

Terdapat 13 objek wisata di wilayah Gunungkidul yang merupakan bagian dari Geopark Gunung Sewu dan tiga diantaranya adalah Pantai Kukup, Pantai Baron dan Pantai Krakal. Sekitar 3 KM dari Pantai Krakal terdapat Pantai Trenggole. Pantai ini memiliki area yang tidak begitu luas namun menyimpan potensi yang bisa dikembangkan baik dari segi pariwisata maupun segi ekonomis seperti pemanfaatan sumberdaya laut yaitu berbagai jenis rumput laut.

Saat ini kondisi pantai relatif sepi karena terdapat beberapa permasalahan terkait dengan pihak lain yang juga menempati area tersebut. Kondisi ini juga diperparah dengan terjadinya pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan angka kunjungan wisatawan ke Pantai Trenggole. Padahal sangat disayangkan apabila potensi yang ada di pantai tersebut tidak dimaksimalkan karena bisa menambah jumlah pendapatan bagi masyarakat sekitar. Pantai ini masih memerlukan beberapa pengembangan untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung serta untuk mempromosikan pantai ini agar semakin banyak wisatawan yang mengetahui keberadaan pantai ini. kemudian, diharapkan jika keadaan jumlah kunjungan sudah membaik tidak menyebabkan kerusakan pada lingkungan yang cukup signifikan dengan cara meminimalisir berbagai penyebab kerusakan serta diciptakan kondisi yang aman bagi wisatawan untuk berwisata di masa new normal.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana peran *stakeholder* yang diperlukan untuk mengelola Pantai Trenggole?
2. Bagaimana bentuk pengelolaan ekowisata yang berdampak positif baik terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar?

### **C. BATASAN PENELITIAN MASALAH**

Batasan penelitian yang digunakan dalam analisa permasalahan tentang pengembangan Pantai Trenggole di Kabupaten Gunungkidul merujuk kepada potensi wisata Pantai Trenggole yang bisa dikembangkan dengan konsep ekowisata, kemudian peran *stakeholder* terdekat yang diperlukan untuk pengembangan dan bentuk pengelolaan ekowisata yang berdampak baik terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian Artikel Ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja yang dapat dilakukan oleh *stakeholder* dalam mengelola Pantai Trenggole.
2. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan yang muncul jika Pantai Trenggole dikelola dengan sistem ekowisata.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian artikel ilmiah ini adalah :

1. Bagi Penulis
  - Untuk menambah pengetahuan tentang sistem pengelolaan objek wisata dengan menggunakan konsep ekowisata.
  - Memperkaya pengalaman tentang pengaplikasian ilmu kepariwisataan yang telah dipelajari dalam perkuliahan.
  - Untuk diajukan sebagai persyaratan mendapatkan gelar S-1 Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
2. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat terkait pengembangan lebih lanjut Pantai Trenggole untuk dijadikan objek wisata dengan fasilitas yang lengkap di Gunungkidul sehingga menambah daya tarik wisata Kabupaten Gunungkidul dan menambah pemasukan daerah.
3. Bagi Pokdarwis Pantai Trenggole dan Masyarakat
  - Dengan model pengelolaan yang baru diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Pantai Trenggole

sehinga menambah pemasukan bagi masyarakat terutama masyarakat yang berada di sekitar pantai tersebut.

- Memberi inspirasi kepada pokdarwis tentang cara baru mengelola Pantai Trenggole agar menjadi objek wisata yang berkelanjutan.